PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Kamis Tanggal: 01 September 2022 Halaman: 1

SAPA ARUH

Memoderasi Budaya Mengaktualisasi Kalurahan Sebagai Gapuraning Mulyapraja

HARI ini, 31 Agustus 2022, tepat Satu Dasawarsa berlakunya Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY.

Diterbitkannya Undang-Undang tersebut, bersumber dari peristiwa bersejarah saat Daerah Yogyakarta di bawah pemerintahan dua kerajaan *mardika memandarkan diri* bergabung dengan RI yang masih muda dalam sebuah *ijab qabul* kebangsaan.

Peristiwa sejarah ijab qabul itu digambarkan sebagai adanya pihak yang menyerahkan—dalam hal ini Sri Sultan HB IX dan Sri PA VIII mewakili Nagari Ngayogyakarta dan Paku Alaman, dan pihak penerima—Ir Soekarno selaku Presiden RI, yang kemudian oleh Presiden diberikan mahar atau mas kawin berupa Daerah Setingkat Provinsi yang Bersifat Istimewa.

Dan dalam upaya meningkatkan marwah Keistimewaan di usia Dasawarsanya, perlu bagi kita untuk memperingati UUK DIY dengan berpikir reflektif. Tujuan akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan segenap rakyat DIY dalam basis budaya, melalui penguatan upaya-upaya partisipatif-demokratis, menuju tataran Pancamulia, selaras dengan agenda prioritas Reformasi Kalurahan, Pemberdayaan Kawasan Selatan, serta Pengembangan Budaya Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Warga Yogyakarta yang saya banggakan.

Penyebaran Kebudayaan Keistimewaan haruslah melalui proses pendidikan sebagai media transformasinya. Sehingga diperlukan konsep pendidikan dan pembelajaran—baik formal maupun informal—yang *built-in* atau *embodied* dalam kebudayaan.

Dalam hal ini, Keistimewaan dapat berperan sebagai moderator antara nilai-nilai budaya yang telah tersemai di masyarakat, untuk kemudian dipertemukan dengan nilai-nilai baru melalui pembelajaran, selaras dengan gareget *Mangasah Mingising Budi*.

Perihal sosial-ekonomi misalnya. Perlu bagi kita menilik peran budaya, sebagai solusi pengentasan kemiskinan, kesenjangan sosial dan permasalahan yang terjadi di kalurahan.

Idealnya, kemiskinan janganlah dilihat dari sudut pandang ekonomi belaka. Tetapi harus dimoderasi melalui pendidikan karakter, dengan meng-*update* nilai-nilai *gemi, nastiti, ngati-ngati* selaras dengan konteks kekinian, melalui intervensi literasi keuangan.

Inilah yang dimaksud dengan konsep transformasi dari nilai filosofis ke nilai praksis, yang seharusnya disuntikkan dalam setiap sendi pelaksanaan Keistimewaan.

Warga Yogykarta yang saya banggakan.

Di kesempatan yang baik ini pula, saya mengingatkan komitmen mewujudkan kalurahan sebagai *patrap* Tri Muka, yaitu: menjadikan kalurahan Arena Demokrasi Politik Lokal sebagai wujud Kedaulatan Politik; Arena Demokratisasi Ekonomi Lokal sebagai wujud Kedaulatan Ekonomi; dan pemberdayaan melalui aktualisasi pengetahuan kolektif Warga Kalurahan sebagai wujud Kedaulatan Budaya. Kesemuanya yang tertera itu, hendaknya janganlah hanya berhenti pada teks tanpa konteks.

Saya meyakini, jika potensi keunggulan dilancarkan dari kalurahan, niscaya kalurahan akan menjadi sentra pertumbuhan sekaligus menjadi ujung depan pemberantasan kemiskinan. Konsep ini relevan untuk mengakselerasi pembangunan kalurahan, dalam mengejar kemajuan perkotaan, karena sumber potensinya itu toh berada di kalurahan. Kesemuanya itu bermuara pada Reformasi Kalurahan sebagai Basis Keistimewaan DIY.

Selaras dengan hal tersebut, kegemilangan predikat istimewa akan semakin bermakna, seiring keragaman yang tercipta dalam kreativitas, adat istiadat, serta *living tradition* masyarakat Yogyakarta, serta sumbangsih seluruh masyarakatnya.

Bahwa untuk memberi sumbangsih dan menjadi wong Jogja, tidaklah harus lahir di Jogja dan atau memiliki darah keturunan Jawa. Sudah semestinya, keistimewaan Jogja adalah untuk Indonesia. Bahwa Menjadi Jogja, adalah Menjadi Indonesia.

Dan jika memang demikian, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, agar Satu Dasawarsa UUK DIY semakin mampu memberi manfaat bagi segenap lapisan masyarakat DIY serta Bangsa dan Negara.

Dirgahayulah Jogja-istimewa dan Rakyatnya, dalam merayakan Satu Dasawarsa berlakunya UUK DIY tepat hari ini.

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGKU BUWONO X

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005